

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari atas dua variabel, yaitu variabel pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran daring merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel motivasi belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran daring pada masa Covid-19 terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 3 Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

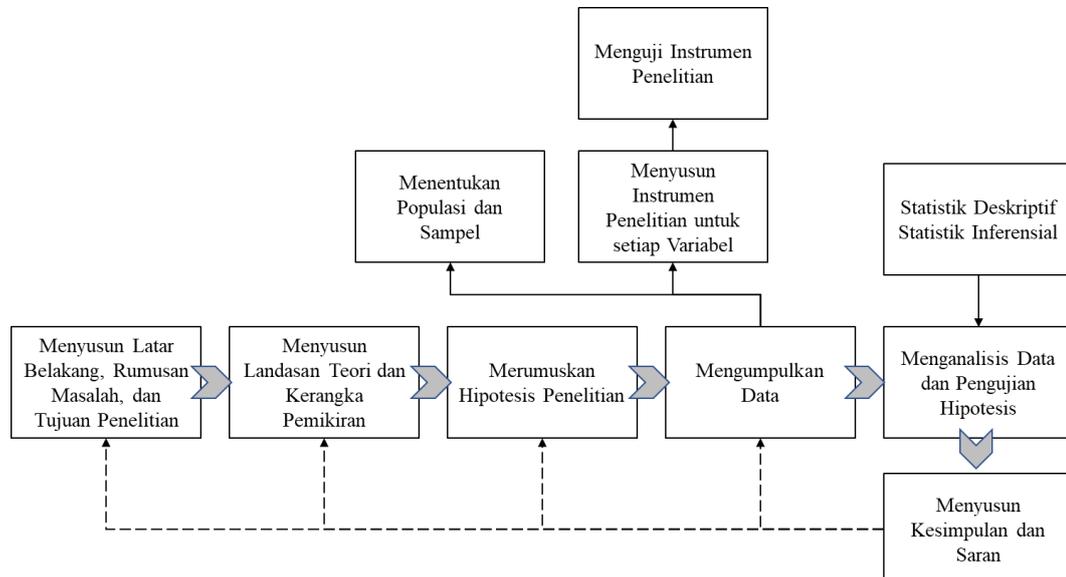
Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 2). Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Anshori & Iswati, 2009, hlm. 13). Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang didasarkan pada asumsi mengenai objek empiris yang dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna dan sebagainya yang dijadikan sebagai variabel (Sugiyono, 2001, hlm. 12). Objek empiris yang dikaji dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dan pembelajaran daring.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2006, hlm. 11), (Anshori & Iswati, 2009, hlm. 12). Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empirik mengenai tingkat efektivitas pembelajaran daring dan tingkat motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19 di SMKN3 Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian asosiatif

adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Anshori & Iswati, 2009, hlm. 13). Hubungan antar variabel dapat berbentuk simetris, kausal, atau resiprokal (Sugiyono, 2006, hlm. 12). Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kausal pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19 di SMKN 3 Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan metode yang digunakan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian sensus. Penelitian sensus adalah survey yang dilakukan terhadap seluruh populasi (Zacharias, Wenno, & Laurens, 2019, hlm.85). Metode ini digunakan karena data penelitian diperoleh dari seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran OTK Korespondensi di SMKN 3 Bandung.

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.1. (Diadaptasi dari Sugiyono, 2010, hlm. 10).



Gambar 3. 1
Prosedur Penelitian

3.2.2. Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoritis yang mendasari penelitian. Operasional variabel dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian konkret dari setiap variabel sehingga indikator, ukuran indikator, dan kemungkinan derajat nilai atau skala pengukurannya dapat ditetapkan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa. Operasional variabel dari masing-masing variabel tersebut diuraikan berikut ini.

3.2.2.1 Operasional Variabel Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dalam penelitian ini dipahami sebagai pembelajaran formal di sekolah yang dilakukan secara daring dengan menggunakan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung antara guru dengan siswa untuk berbagai materi pelajaran (Sobron dkk. 2019, hlm. 1). Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket jawaban siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Semakin tinggi skor jawaban siswa, menunjukkan semakin tinggi efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan. Variabel ini diukur melalui 6 indikator berikut ini.

1. *Non-linearity*. Pengguna (user) diberi kebebasan untuk mengakses atau membuka objek pembelajaran dan terdapat berbagai fasilitas
2. *Feedback-interactivity*. Proses pembelajaran dilakukan dengan interaktif juga sudah tersedia feedback pada proses pembelajaran.
3. *Multimedia-Learners style*. Disediakan fasilitas multimedia yang mendukung terhadap pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran
4. *Just in time, E-Learning*. Bisa digunakan kapan saja jika diperlukan oleh pengguna/pemakai.
5. *Easy Accessibility/Access Ease, E-Learning*. Dapat diakses hanya dengan menggunakan browser dan beberapa aplikasi/software yang terinstall.
6. *Collaborative Learning*. Dengan tool (alat) pembelajaran memungkinkan bisa saling bersosialisasi dan berinteraksi, dalam artian bisa berkomunikasi secara langsung pada jam dan waktu yang sama atau berkomunikasi pada jam dan

waktu yang berbeda. Pengguna bisa berkomunikasi dengan pengajar ataupun siswa yang lain.

Secara rinci operasional variabel pembelajaran daring disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Pembelajaran Daring

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Pembelajaran Daring	1. <i>Non Linearity</i> (kebebasan mengakses materi belajar)	a. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas	Interval
		b. Tidak mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	
	2. <i>Feedback interactivity</i> (adanya interaksi dan feedback dalam pembelajaran)	a. Kedekatan siswa dengan guru	Interval
		b. Perhatian yang diberikan guru terhadap siswa	
		c. Kecepatan guru dalam memberikan feedback	
	3. <i>Multimedia Learners</i> (kelayakan	a. Kenyamanan siswa dalam mengakses media pembelajaran	Interval

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
	media pembelajaran)	b. Efektivitas media pembelajaran online	
	4. <i>Just in Time</i> (kebebasan/fleksibilitas waktu dalam proses pembelajaran)	a. Pemanfaatan media pembelajaran online untuk belajar di setiap waktu b. Fleksibilitas waktu pembelajaran	Interval
	5. <i>Easy Accessibility/ Access Ease</i> (kemudahan mengakses media belajar online)	a. Kemudahan siswa untuk menggunakan dan mengakses media pembelajaran online b. Kemudahan siswa menghubungi teman pada pembelajaran daring	Interval
	6. <i>Collaborative Learning</i>	a. Kemudahan siswa dalam berdiskusi b. Kemandirian siswa berkolaborasi atau bekerjasama	Interval

Sumber: (Agustina, 2013, hlm. 1–6).

3.2.2.2 Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dipahami sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa untuk mencapai tujuan belajar”. (Syamsudin, 2007, hlm. 37). Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angket jawaban siswa terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi skor jawaban siswa, menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Variabel ini diukur melalui 6 indikator, yaitu (1) tanggung jawab; (2)

mempertimbangkan resiko pada saat pemilihan tugas; (3) memperhatikan umpan balik; (4) kreatif dan inovatif; (5) waktu penyelesaian tugas; dan (6) keinginan menjadi yang terbaik (Mc Clelland dalam Syarifah, 2017, hlm. 26). Secara rinci operasional variabel motivasi belajar disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Motivasi belajar siswa	1. Tanggung Jawab	a. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas b. Tidak mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	Interval
	2. Mempertimbangkan Resiko Pemilihan Tugas	a. Kehati-hatian siswa dalam mengerjakan tugas b. Ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas yang memiliki tingkat kesukaran sedang, namun mampu untuk menyelesaikannya	Interval

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
	3. Memperhatikan Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> a. Antusiasme siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran b. Respon siswa dalam menanggapi pertanyaan guru 	Interval
	4. Kreatif dan Inovatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan siswa mempelajari materi yang belum dimengerti b. Ketertarikan siswa untuk mempelajari hal-hal baru (untuk mempelajari materi lebih lanjut) 	Interval
	5. Waktu Penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas b. Keseriusan siswa untuk menyelesaikan tugas 	Interval

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
	6. Keinginan Menjadi yang Terbaik	a. Keinginan siswa untuk unggul dalam belajar b. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Interval

Sumber: (Mc Clelland dalam Syarifah, 2017, hlm. 26).

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun kuantitatif atau pun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan subjek yang lengkap dan jelas (Sudjana (2005, hlm. 161). Berdasarkan pengertian ini, populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik variabel penelitian yang melekat pada seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 3 Bandung, dengan jumlah anggota populasi sebanyak 107 (Tabel 3.3).

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian

No	Siswa Kelas X OTKP	Jumlah Siswa
1	X OTKP 1	36
2	X OTKP 2	36
3	X OTKP 3	35
	Jumlah	107

Sumber: Dokumen absensi siswa SMKN 3 Bandung

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi memiliki skala kecil, penelitian dapat dilakukan

terhadap seluruh populasi atau sampel total (Bungin, 2010, hlm 111). Merujuk kepada pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan sampel total, karena jumlah populasi yang relatif sedikit.

3.2.4. Sumber Data

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa. Kajian terhadap data tersebut menggunakan data primer yang bersumber dari skor jawaban angket yang disebarkan kepada responden, yaitu siswa kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 3 Bandung (Tabel 3.4)

Tabel 3. 4
Sumber Data Penelitian

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Pembelajaran Daring	Skor Angket	Siswa	Primer
2	Motivasi Belajar Siswa	Skor Angket	Siswa	Primer

3.2.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan yang harus diisi oleh responden melalui penyebaran angket/kuesioner (Sugiyono, 2013, hlm. 199). Angket dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*. *Rating scale* atau skala bertingkat dilakukan dengan memberikan rating secara langsung terhadap setiap pernyataan yang ada. *Rating* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari skor 1 sampai dengan skor 5.

Penyusunan angket penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 46):

1. Menganalisis variabel berdasarkan teori yang tepat atau sesuai, kemudian disusun dalam sebuah tabel operasional variabel.

2. Menentukan bentuk kuesioner yang akan digunakan, apakah kuesioner berstruktur atau tidak berstruktur.
3. Menyusun pertanyaan kuesioner yang merujuk pada indikator dan bentuk kuesioner yang digunakan.

Penyebaran angket kepada responden dilakukan secara daring dengan menggunakan *google form*. Hal ini dilakukan karena kondisi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan penyebaran angket secara langsung/luring.

3.2.6. Pengujian Instrument Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian diuji terlebih dahulu agar data yang dikumpulkan tidak bias. Uji instrumen ini terdiri atas uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid menunjukkan instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur dari variabel penelitian. Sedangkan instrumen yang reliabel menunjukkan instrumen tersebut memiliki konsistensi untuk menghasilkan data yang sama setiap kali instrumen tersebut digunakan.

Angket untuk uji instrumen disebarakan melalui *google form* kepada responden yang bukan sebenarnya, yaitu siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung. Siswa yang dijadikan responden untuk uji coba instrumen sebanyak 30 orang.

3.2.6.1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan validitas atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 168). Uji validitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat mengukur dengan valid atau tepat pada apa yang hendak diukur (Abdurahman et al., 2011, hlm. 49). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson. Kriteria yang digunakan untuk uji validitas adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 25.0*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan *software* SPSS
2. Input data pada lembar SPSS
3. Klik menu *analyze, correlate, bivariate*
4. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables*, lalu centang *pearson, two tailed*, dan *flag significant correlation*
5. Klik OK.

Jumlah pernyataan angket variabel pembelajaran daring yang di uji coba sebanyak 12 pernyataan. Hasil uji coba disajikan pada Tabel 3.6. Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angket untuk variabel pembelajaran daring dinyatakan valid. Secara statistik hasil ini ditunjukkan oleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Angket Variabel Pembelajaran Daring

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,820	0,361	Valid
2	0,729	0,361	Valid
3	0,669	0,361	Valid
4	0,447	0,361	Valid
5	0,782	0,361	Valid
6	0,712	0,361	Valid
7	0,709	0,361	Valid
8	0,569	0,361	Valid
9	0,476	0,361	Valid
10	0,561	0,361	Valid
11	0,646	0,361	Valid
12	0,588	0,361	Valid

Jumlah pernyataan angket variabel motivasi belajar siswa yang di uji coba sebanyak 12 pernyataan. Hasil uji coba disajikan pada Tabel 3.7. Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angket untuk variabel motivasi belajar siswa dinyatakan valid. Secara statistik hasil ini ditunjukkan oleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,836	0,361	Valid
2	0,776	0,361	Valid
3	0,712	0,361	Valid
4	0,840	0,361	Valid
5	0,802	0,361	Valid
6	0,595	0,361	Valid
7	0,672	0,361	Valid
8	0,566	0,361	Valid
9	0,879	0,361	Valid
10	0,845	0,361	Valid
11	0,847	0,361	Valid
12	0,633	0,361	Valid

3.2.6.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah yang pengukurannya konsisten, cermat dan akurat (Abdurahman et al. (2011, hlm. 56). Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari *Cronbach* atau *Cronbach Alpha*. Kriteria yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 25.0*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan software SPSS
2. Input data pada lembar SPSS
3. Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*
4. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam *model alpha*
5. Klik OK.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket untuk variabel pembelajaran daring sebesar 0,872 dan untuk angket variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,930. Pada taraf $\alpha = 0,05$, diperoleh r_{tabel} (0,361). Dengan demikian $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (Tabel 3.7). Hasil ini menunjukkan angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data reliabel atau konsisten, baik untuk variabel pembelajaran daring maupun untuk variabel motivasi belajar siswa.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Angket

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Pembelajaran Daring	0, 872	0,361	Reliabel
2.	Motivasi Belajar	0,930	0,361	Reliabel

3.2.7. Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan statistik parametrik. Pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini meliputi uji homogenitas dan uji linearitas.

3.2.7.1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 264). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Levene's Test*. Tujuan utama teknik ini adalah untuk mengetahui perbedaan dari dua kelompok data dengan varians yang berbeda.

Uji homogenitas menggunakan bantuan *software SPSS version 25.0* dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS versi 25.0
2. Isikan data ke dalam lembar SPSS (*data view*)

3. Pilih menu *analyze* kemudian klik *compare means* lalu klik *one-way anova*.
4. Pada kotak dialog *One-way anova*, masukkan variabel X ke *factor* dan variabel Y ke *Dependen List*, lalu klik *options*.
5. Pilih *homogeneity of variance test*, lalu klik *continue*.
6. Klik OK.
7. Lakukan interpretasi dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa varian sama secara signifikan (homogen)
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan (tidak homogen)

3.2.7.2. Uji Linearitas

Uji linearitas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi Product Moment, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 267). Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam uji linearitas ini peneliti menggunakan teknik *One-Way Anova* dengan menggunakan bantuan Aplikasi SPSS versi 25.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan aplikasi SPSS
2. Isi data ke lembar SPSS
3. Lalu masukkan data dari variabel X dan Y.
4. Pilih *Analyze*, lalu klik *Compare Means*, dan pilih *Means*.
5. Pindahkan variabel X ke kotak *Independent List* dan variabel Y ke kotak *Dependent List*.
6. Selanjutnya, klik *Options* pada bagian *Statistics for First Layer* pilih *Test of Linearity* kemudian klik *Continue*.
7. Klik OK
8. Lakukan interpretasi dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $\geq 0,05$ maka tidak linear
- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka linear.

3.2.8. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan ini meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono (2019, hlm. 206). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti. Teknik analisis data inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

3.2.8.1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012, hlm. 206),. Analisis data deskriptif dilakukan agar menjawab rumusan masalah pertama dan kedua sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I.

Teknik analisis data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan skor rata-rata dari jawaban responden. Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut (Sugiyono, 2012, hlm 81):

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel 3.8

Tabel 3. 8
Skala Penafsiran Skor Rata-rata Jawaban Responden

Rentang	Kategori	
	X	Y
1,00 – 1,79	Sangat tidak efektif	Sangat rendah
1,80 – 2,59	Tidak efektif	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup efektif	Sedang
3,40 – 4,19	Efektif	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2012, hlm. 81)

3.2.8.2. Analisis Data Inferensial

Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik inferensial, yaitu cara menganalisis data dan mengambil kesimpulan berkaitan dengan estimasi parameter pengujian hipotesis (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 27). Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga sebagaimana dikemukakan pada Bab I. Langkah-langkah analisis data inferensial dalam rangka menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

3.2.8.1.1 Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas X OTKP di SMKN 3 Bandung.
- H_1 : Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas X OTKP di SMKN 3 Bandung.

3.2.8.1.2 Membuat Persamaan Regresi

Persamaan regresi dibuat dengan menggunakan bantuan *software SPSS (statistic Product and Service Solutions) version 25.0*. Langkah-langkah untuk membuat persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut

1. Aktifkan program SPSS 25.0 dan aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
2. Setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan *sig. (2-tailed)* lalu pilih Linear
4. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*
5. Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*
6. Klik *OK*. Hingga muncul hasilnya.
7. Selanjutnya memasukkan nilai *unstandardized coefficient* ke dalam rumus persamaan regresi $\hat{y} = a + bx$

3.2.8.1.3 Menguji Keberartian Persamaan Regresi (Uji Signifikansi)

Uji keberartian persamaan regresi dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig. dengan nilai α , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Y
2. Jika nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

3.2.8.1.4 Menghitung Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau *Product Moment Coefficient (Pearson's Coefficient of Correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson.” (Abdurrahman et al., 2011,

hlm. 193). Interpretasi koefisien korelasi ditentukan berdasarkan kriteria pada Tabel 3.9.

Tabel 3. 9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – < 0,20	Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ – < 0,40	Hubungan Rendah
$\geq 0,40$ – < 0,70	Hubungan Sedang atau Cukup
$\geq 0,70$ – < 0,90	Hubungan Kuat
$\geq 0,80$ – $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 179)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 218). Nilai koefisien determinasi (KD) diperoleh dari nilai koefisien korelasi pangkat dua (r^2) dikali 100% ($KD=r^2 \times 100\%$). Berdasarkan output SPSS nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* pada tabel.